

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,  
INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP AUDIT JUDGMENT  
(STUDI EMPIRIS PADA BEBERAPA AUDITOR KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
GHISELA  
20140100148**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2018**

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,  
INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP AUDIT JUDGMENT  
(STUDI EMPIRIS PADA BEBERAPA AUDITOR KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana  
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**GHISELA**

**20140100148**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2018**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**TANDA PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ghisela  
NIM : 20140100148  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi, Dan  
Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi  
Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di  
Tangerang)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 15 September 2017

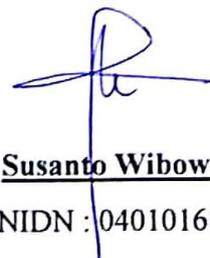
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Peng Wi, S.E., M.Akt**

NIDN : 0406077607

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di Tangerang)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ghisela  
NIM : 20140100148  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan didepan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 12 Juli 2018

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Peng Wi, S.E., M.Akt**

NIDN : 0406077607

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ghisela

NIM : 20140100148

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di Tangerang)

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 12 Juli 2018

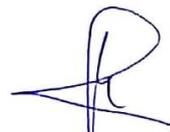
Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Peng Wi, S.E., M.Akt**

NIDN : 0406077607



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**

NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG  
LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Ghisela  
NIM : 20140100148  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di Tangerang)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018.

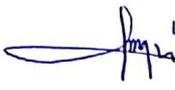
**Nama Penguji :**

Ketua Sidang : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M.,  
M.Si., Ak., CA., CMA., CBV**  
NIDN : 0311046501

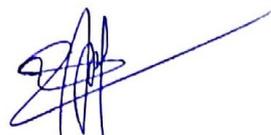
Penguji I : **Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607

**Tanda Tangan**

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Dekan Fakultas Bisnis

  
**Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 12 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Ghisela

NIM: 20140100148

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, INDEPENDENSI DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT  
(Studi Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di  
Tangerang)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*, pengaruh independensi terhadap *audit judgment*, pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* serta pengaruh tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor secara simultan terhadap *audit judgment* pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Tangerang.

Populasi penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, dan secara bersama-sama keseluruhan variabel (tekanan anggaran waktu, independensi, dan pengalaman auditor) berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata kunci : tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman auditor, *audit judgment*.

**THE EFFECT OF TIME BUDGET PRESSURE, INDEPENDENCE AND  
AUDIT EXPERIENCE ON AUDIT JUDGMENT**  
*(Study on Some of Auditor at Public Accounting Firm in Tangerang)*

**ABSTRACT**

*This research uses descriptive quantitative method. This research aims to provide empirical evidence of the effect of time budget pressure on audit judgment, the effect of independence on audit judgment, the effect of auditory experience of audit judgment, and the effect of time budget pressure, independence and auditor experience simultaneously on audit judgment at Public Accounting Firm in Tangerang.*

*The population of this study is the auditor at the Public Accounting Firm in Tangerang. The sample is determined by using purposive sampling method. The sample of this research is 55 respondents. In collecting data, the researcher used questionnaires as the method. Questionnaire in this research uses Likert scale. The data quality test includes test a validity test and reliability test. The classical assumption test includes a normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The hypothesis testing in this research using multiple regression analysis.*

*The results showed that time budget pressure has a negative and significant effect on audit judgment, independence has a positive and significant effect on audit judgment, auditor experience has a positive and significant effect on audit judgment, and taken together the whole variables (time budget pressure, independence, and auditor experience) have a significant effect on audit judgment.*

**Keywords :** *time budget pressure, independence, auditor experience, audit judgment.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. (Studi Empiris Pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik Di Tangerang)*”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) bagi mahasiswi program S1 di program studi Akuntansi Jurusan Pemeriksaan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Sahabat seperjuangan (Cindy, Delsya, Mega, Nurul, dan Yolanda) serta sahabatku Nabella dan Theresia yang selalu memberikan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.
9. Grup BTS yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis sepanjang penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa/i Universitas Buddhi Dharma dan para pembaca. Sekian yang dapat penulis sampaikan. Terima kasih.

Tangerang, 12 Juli 2018

Ghisela  
NIM : 20140100148

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
TANDA PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Teori Keagenan .....	12
2. Auditing.....	13
a. Pengertian Auditing .....	13
b. Standar Audit .....	15
c. Komponen Audit.....	17
d. Tujuan Audit .....	20
e. Jenis-jenis Audit.....	21
f. Opini Audit .....	23
g. Jenis-jenis Auditor .....	25
h. Kantor Akuntan Publik .....	30
3. Audit Judgment .....	31
4. Tekanan Anggaran Waktu.....	33
5. Independensi.....	34
6. Pengalaman Auditor .....	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Perumusan Hipotesa .....	41
1. Tekanan Anggaran Waktu.....	41
2. Independensi.....	42
3. Pengalaman Auditor .....	43
4. Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan	

Pengalaman Auditor .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Objek Penelitian .....	45
C. Jenis dan Sumber Data .....	46
D. Populasi dan Sample.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Dependen .....	48
2. Variabel Independen.....	48
a. Tekanan Anggaran Waktu.....	48
b. Independensi .....	49
c. Pengalaman Auditor.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
1. Pengujian Instrument Penelitian.....	50
a. Statistik Deskriptif .....	50
b. Uji Kualitas Data .....	50
1) Uji Validitas .....	50
2) Uji Reliabilitas .....	51
c. Uji Asumsi Klasik.....	52
1) Uji Normalitas.....	52
2) Uji Multikolonieritas.....	53
3) Uji Heterokedastisitas .....	53

d. Uji Hipotesis .....	54
1) Koefisien Determinasi .....	54
2) Uji T .....	54
3) Uji F.....	55
e. Uji Regresi Linier Berganda.....	55

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

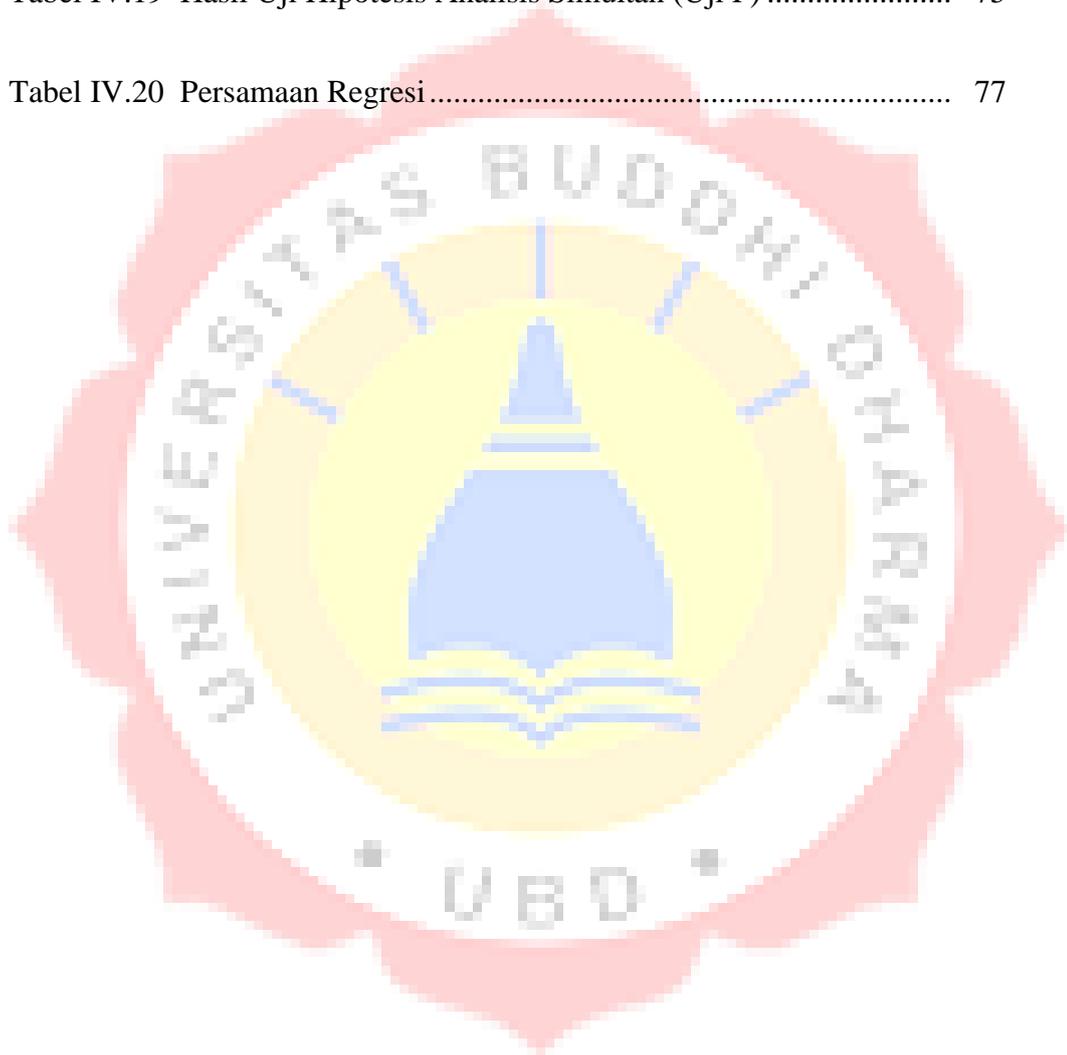
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	59
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	59
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	60
B. Analisis Hasil Penelitian.....	61
1. Hasil Statistik Deskriptif .....	61
2. Uji Analisis Data .....	62
a. Uji Validitas .....	62
b. Uji Reliabilitas .....	66
3. Uji Asumsi Klasik .....	68
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Multikolonieritas .....	69
c. Uji Heterokedastisitas .....	70
C. Pengujian Hipotesis .....	72
1. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	72
2. Uji T .....	73

3. Uji F.....	75
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	76
D. Pembahasan .....	78
1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment .....	78
2. Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment.....	79
3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment .....	80
4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Implikasi .....	85
C. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	36
Tabel IV.1	Pengembalian Kuesioner .....	58
Tabel IV.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel IV.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	59
Tabel IV.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	59
Tabel IV.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja ....	60
Tabel IV.6	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	61
Tabel IV.7	Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu.....	63
Tabel IV.8	Uji Validitas Independensi.....	64
Tabel IV.9	Uji Validitas Pengalaman Auditor.....	65
Tabel IV.10	Uji Validitas Audit Judgment .....	65
Tabel IV.11	Uji Reliabilitas Tekanan Anggaran Waktu.....	66
Tabel IV.12	Uji Reliabilitas Independensi.....	67
Tabel IV.13	Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor .....	67
Tabel IV.14	Uji Reliabilitas Audit Judgment .....	67
Tabel IV.15	Uji Normalitas.....	69

Tabel IV.16 Uji Multikolonieritas.....	70
Tabel IV.17 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
Tabel IV.18 Hasil Uji t.....	73
Tabel IV.19 Hasil Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F) .....	75
Tabel IV.20 Persamaan Regresi.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar IV.1	Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Contoh Kuesioner Penelitian Yange Telah Diisi
Lampiran 3	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran 9	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 10	Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 11	Hasil Uji t
Lampiran 12	Hasil Uji F
Lampiran 13	Hasil Persamaan Regresi
Lampiran 14	Tabel r
Lampiran 15	Tabel t
Lampiran 16	Tabel F

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan khususnya perusahaan yang *go public* wajib mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya dengan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi yang menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan maka diperlukan pihak ketiga, yaitu akuntan publik. Laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik sehingga informasi yang terkandung di dalamnya terbukti relevan, handal, netral dan bebas dari adanya salah saji material.

Agoes (2012,10) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena:

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
3. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp. 25 milyar ke atas harus memasukkan audited financial statementsnya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
4. Perusahaan yang sudah go public harus memasukan audited financial statements-nya ke Bapepam-LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
5. SPT yang didukung oleh audited financial statements lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

Dalam melakukan proses auditnya auditor akan memberikan opini dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. *Audit Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. (Yustrianthe, 2012 dalam Rosa Komalasari, 2015). *Audit judgment* sangat diperlukan karena setiap *judgment* yang dilakukan akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini terhadap kinerja perusahaan. Kualitas *audit judgment*

menunjukkan seberapa baiknya kinerja auditor dalam melakukan pelaksanaan auditnya. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit judgment*, baik bersifat teknis ataupun non teknis.

Seperti pada kasus suap auditor BPK pada tahun 2017 yang dikutip dalam [kompas.com](http://kompas.com), dalam kasus ini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendalami soal pemberian uang pada kasus dugaan suap untuk pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap laporan keuangan Kemendes PDPT tahun anggaran 2016. Pada sekitar Maret 2017, KPK memeriksa laporan keuangan Kemendes PDPT Tahun Anggaran 2016. Dalam kasus suap ini, KPK menyatakan total *commitment fee* untuk pejabat BPK yang disuap yakni Rp 240 juta. KPK menduga uang Rp 200 juta telah diserahkan lebih dulu pada awal Mei 2017 menemukan adanya indikasi suap pada pemberian opini WTP tersebut. (<http://nasional.kompas.com/read/2017/06/14/22390241/kpk.dalami.kronologi.pemberian.uang.di.kasus.suap.auditor.bpk>).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa auditor BPK RI telah melakukan pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika profesi. Fenomena ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan keputusan.

Adapun kasus lain seperti Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia pada tahun 2012, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit

laporan keuangan kliennya. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun PCAOB menyampaikan bahwa afiliasi EY di Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar” sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. (<https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>).

Dari kasus di atas terlihat jelas bahwa ketergesaan auditor dalam mengeluarkan laporan audit untuk kliennya membuat auditor lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti yang cukup. Auditor dituntut untuk memperoleh bukti sebanyak-banyaknya untuk mengeluarkan *audit judgment* sesuai bukti yang ada. Pengalaman seorang auditor dapat membantu auditor dalam mengumpulkan bukti yang ada untuk mencapai tujuannya. Dari kasus ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh dalam mengeluarkan *audit judgment*.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang audit, menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses audit berlangsung. Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment. Gender tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. Gender lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012,73). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa gender tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment*.

Kompleksitas tugas audit diduga dapat mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan *judgment*. Menurut Yustrianthe (2012) kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini (2014) dan Yustrianthe (2012) membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2012) dan Fitriani (2012) membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *judgment* auditor.

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor teknis yang mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung

dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015,03). Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012,73). Hasil penelitian dari Reni dan Dheane (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*.

Dalam pelaksanaan audit tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu. Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* yang kurang. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut (Yoga, 2013,24). Hasil penelitian dari Riza Anggraeni Rosadi (2016) menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memberikan pengaruh terhadap *Audit Judgment*.

*Self-efficacy* merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu, yang nantinya akan dapat mempengaruhi aktifitas pribadinya terhadap pencapaian suatu tugas

(Bandura dalam Wijaya, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi dalam Wijaya (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *self-efficacy* terhadap *audit judgement performance*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) sendiri yang mengatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

Hasil pengujian dari penelitian Yuliani (2012) terkait pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment* menyatakan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Persadi (2012) menyatakan hasil yang signifikan pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*.

Abdalmohammadi dan Wright dalam Victorio Tantra (2013,04) menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman audit yang dimiliki mempengaruhi audit judgment yang dibuat auditor. Seorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya (Victorio Tantra, 2013,05).

Bedasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*"**.

**(Studi Empiris pada Beberapa Auditor Kantor Akuntan Publik di Tangerang).**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian, masalah tersebut antara lain:

1. Terjadi kasus suap pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI oleh Kemendes PDTT untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT tahun anggaran 2016.
2. Terjadinya kasus kesalahan audit yang dilakukan oleh afiliasi KAP Ernst & Young di Indonesia membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun.
3. Penganggaran waktu untuk menyelesaikan tugas audit dapat mempengaruhi sikap profesional auditor dalam pengambilan *audit judgement*.
4. Pengalaman dalam melakukan tugas audit yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi *audit judgement* yang dibuat.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan sebelumnya, masalah-masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgement*?

2. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Bagaimana pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah tekanan anggaran waktu, independensi, dan pengalaman auditor bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang pengauditan dan melatih kemampuan analisis penulis dalam melakukan pendekatan suatu masalah.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi dalam menambah bahan referensi untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya yang mengkaji di bidang yang sama. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

## 3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik dalam mengambil *audit judgment* sesuai dengan standar profesional.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari tentang pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, definisi *audit judgment*, penjelasan tentang tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman auditor, pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,

model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

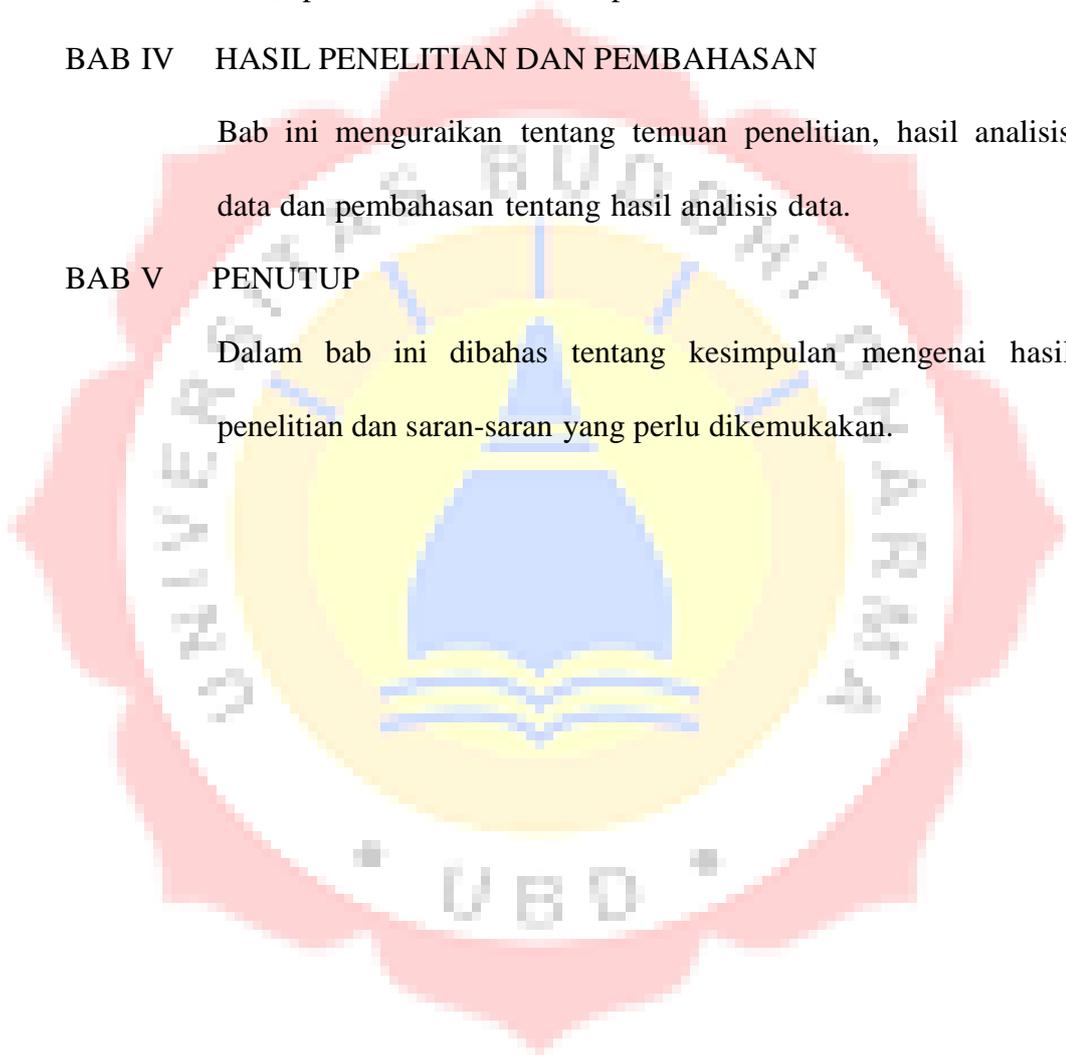
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis data.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Auditing memainkan peran penting dalam hubungan prinsipal-agen. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer selaku agen dengan pemilik selaku principal. Hubungan antara pemilik dan manajer sering kali menghasilkan asimetri informasi antara dua pihak tersebut. Asimetri informasi berarti bahwa manajer (agen) secara umum memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan “yang sesungguhnya” dan berdampak pada operasi entitas daripada ketidakhadiran pemilik. Pemilik secara periodik meminta laporan pertanggungjawaban kepada manajer, hal ini memungkinkan manajer untuk memanfaatkan kesempatan ini untuk memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi manajer. (Messier *et. al.*, 2014,6)

Jadi, peran auditor dibutuhkan dalam teori keagenan sebagai pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dengan cara memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan. Messier *et. al.*, (2014,6) menyatakan bahwa auditor akan menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer memenuhi ketentuan kontrak. Verifikasi auditor terhadap informasi keuangan akan menambah kredibilitas laporan dan mengurangi adanya risiko informasi

atau risiko bahwa informasi yang dihasilkan perusahaan akan salah atau menyesatkan. Pengurangan informasi secara potensial akan memberikan manfaat, baik pada pemilik maupun manajer.

## 2. Auditing

### a. Pengertian Auditing

Pengertian auditing menurut Soekrisno Agoes (2012,04)

adalah:

*“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.*

Berikut ini adalah definisi audit menurut Arens *et. al.*, (2012,4)

audit adalah sebagai berikut:

*“Audit is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.*

“Audit adalah akumulasi dan evaluasi atas bukti tentang informasi untuk membandingkan kesetaraan derajat antara bukti tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh auditor yang independen.”

Pengertian audit menurut Messier *et. al.* (2014,12) adalah sebagai berikut:

*“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan*

*tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan industri yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”*

Whittington *et. al.* (2012,4) dalam bukunya *Principles of Auditing, and Other Assurance Services* mengartikan auditing sebagai berikut:

*“Auditing is an examination of a company’s financial statements by a firm of independent public accountants. The audit consists of a searching investigation of the accounting records and other evidence supporting those financial statements. By obtaining an understanding of the company’s internal control, and by inspecting documents, observing of assets, making enquires within and outside the company, and performing other auditing procedures, the auditors will gather the evidence necessary to determine whether the financial statements provide a fair and reasonably complete picture of the company’s financial position and its activities during the period being audited”.*

"Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit”.

Jadi berdasarkan definisi audit di atas, audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara sistematis yang dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen dengan tujuan memberikan pendapat kewajaran suatu laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

#### **b. Standar Audit**

Sukrisno (2017,30) mengemukakan bahwa standar audit yang berlaku umum dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

##### **1. Standar Umum**

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat.

##### **2. Standar Pekerjaan Lapangan**

- 1) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk

pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.

3) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut pelaporan keuangan yang diaudit.

### 3. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

### c. Komponen Audit

Hery (2016,10) menyatakan ada lima komponen utama pengauditan yaitu:

#### 1. Proses yang sistematis

Perencanaan audit dan perumusan strategi audit merupakan bagian penting dalam proses audit. Secara sistematis, pemilihan dan penilaian bukti audit harus berhubungan langsung dengan perencanaan, strategi dan tujuan audit. Keterkaitan antara bukti audit dengan tujuan audit mengharuskan auditor untuk membuat banyak keputusan di dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

#### 2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Kegiatan mendapatkan dan mengevaluasi bukti merupakan hal yang paling utama dalam pengauditan. Dengan kata lain, semua audit akan berpusat pada proses memperoleh dan mengevaluasi bukti. Sebagai contoh, dalam melaksanakan audit atas persediaan, auditor biasanya akan memeriksa kontrak-kontrak pembelian beserta fakturnya (tagihan pembayaran dari pemasok) untuk memastikan bahwa klien benar-benar memiliki persediaan tersebut, lalu menghitung fisik persediaan untuk menentukan bahwa persediaan benar-benar ada dan cocok dengan nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

Bukti yang diperoleh juga harus dievaluasi untuk menentukan apakah suatu asersi (pernyataan manajemen klien) telah sesuai dengan kriteria atau standar yang berlaku. Sebagai contoh, asersi bahwa persediaan telah dinilai secara tepat berdasarkan harga terendah antara biaya dengan harga pasar (*lower of cost or market*) menuntut auditor untuk memahami dan mengevaluasi metode tersebut apakah benar-benar telah sesuai dengan kriteria atau standar yang ada. Di dalam akuntansi, metode harga terendah antara biaya dengan harga pasar merupakan metode penilaian persediaan selain harga perolehan (*other than cost*).

Berdasarkan definisi pengauditan di atas juga dinyatakan bahwa proses mendapatkan dan mengevaluasi bukti harus dilaksanakan secara obyektif. Hal ini berarti bahwa dalam memilih dan mengevaluasi bukti, auditor dituntut untuk mempertahankan sikap independensi (tidak memihak).

### 3. Asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi

Yang menjadi subyek dari dilakukannya audit atas laporan keuangan historis adalah asersi atau pernyataan-pernyataan yang dibuat manajemen klien terkait laporan keuangan. Pada saat seorang auditor melakukan audit atas laporan keuangan historis klien, maka ia harus memahami asersi-asersi yang

melekat pada setiap hal atau pos yang dilaporkan dalam keuangan tersebut.

Asersi dibuat oleh manajemen klien selaku penyusun laporan keuangan dan bukan merupakan asersi dari auditor. Setelah selesai melakukan audit, auditor selanjutnya akan memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien.

4. Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit dilakukan auditor untuk menilai seberapa jauh asersi manajemen telah sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian ini selanjutnya akan digunakan auditor dalam merumuskan suatu pendapat (opini). Dalam audit atas laporan keuangan klien, kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan adalah kerangka pelaporan keuangan (standar akuntansi) yang berlaku.

Sebagai contoh (dalam audit atas persediaan), kriteria yang digunakan adalah kerangka pelaporan keuangan yang berlaku untuk persediaan, yang mensyaratkan bahwa persediaan harus benar-benar ada secara fisik dan dimiliki perusahaan. Apabila asersi-asersi tersebut telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, maka auditor akan menyimpulkan

bahwa telah terdapat kepatuhan sepenuhnya antara asersi-asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Produk akhir dari serangkaian aktivitas audit adalah laporan yang berisi informasi bagi para penggunanya mengenai tingkat kepatuhan antara asersi yang dibuat manajemen klien dengan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian. Dengan laporan tersebut, auditor mengkomunikasikan pendapatnya atau hasil evaluasinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **d. Tujuan Audit**

Menurut Hery (2016,58) tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dicapai melalui sebuah pernyataan atau opini auditor tentang apakah laporan keuangan telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan persyaratan etika yang relevan, memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini audit secara tepat.

Untuk tujuan audit, bukti terdiri dari data akuntansi yang mendasar dan semua informasi yang menguatkan yang tersedia untuk auditor. Bukti tersebut harus dikumpulkan secara objektif.

Hampir semua audit dilakukan secara test basis. Maksudnya auditor hanya memeriksa sampel dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang terjadi selama periode yang diaudit. Agar sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ditest, auditor harus berhati-hati agar tidak terjadi bias dalam proses seleksinya (Agoes 2012:6).

#### e. Jenis-Jenis Audit

Arens *et. al.* (2013,16) menjelaskan bahwa akuntan publik melakukan tiga jenis utama aktivitas audit berikut:

##### 1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dalam prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Oleh karena banyaknya bidang yang efektivitas operasionalnya dapat dievaluasi, tidak mungkin menggambarkan karakteristik pelaksanaan audit operasional yang tipikal.

## 2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Unit-unit pemerintahan, contohnya distrik sekolah, harus menjalani audit ketaatan karena banyaknya peraturan pemerintah. Banyak organisai swasta dan nirlaba telah menetapkan kebijakan, perjanjian kontraktual, dan persyaratan legal yang mungkin memerlukan audit ketaatan.

Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturanyang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

## 3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya

yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

#### **f. Opini Audit**

Dalam buku Auditing dan Asurans yang ditulis oleh Hery (2016,32) ada 5 opini audit, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata

Laporan ini adalah laporan wajar tanpa pengecualian, di mana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan. Berikut adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata laporan audit wajar tanpa pengecualian:

- Tidak diterapkannya secara konsisten standar akuntansi.
- Adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
- Auditor menyetujui penyimpangan dari standar akuntansi.
- Diperlukannya penekanan atas suatu hal atau masalah.
- Laporan yang melibatkan auditor lain.

### 3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian diterbitkan apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi 1) atau kelalaian dalam mematuhi standar akuntansi (kondisi 2). Laporan pendapat wajar dengan pengecualian merupakan bentuk penyimpangan yang paling ringan dari laporan wajar tanpa pengecualian.

### 4. Pendapat tidak wajar

Laporan pendapat tidak wajar diterbitkan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat

diterbitkan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan standar akuntansi. Hal ini jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang sekali diterbitkan.

5. Laporan menolak memberikan pendapat

Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat akan timbul apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit (kondisi 1) yang sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan atau terdapat hubungan yang tidak independen antara auditor dengan kliennya (kondisi 3) tanpa melihat tingkat materialitasnya. Kedua kondisi tersebut sangat menghalangi auditor untuk dapat memberikan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan.

**g. Jenis-Jenis Auditor**

Hery (2016,2) menjelaskan bahwa auditor dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu auditor pemerintah, auditor forensik, auditor internal,, dan auditor eksternal. Berikut akan dijelaskan masing-masing jenis auditor tersebut:

## 1. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara.

Selain BPK, ada juga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB) yang merupakan auditor internal atau satuan pengawasan intern pada BUMN/BUMD. Satuan pengawasan interen (SPI) ini bertanggung jawab atas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governace*) di BUMN/BUMD dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik maupun pembangunan nasional.

Di Amerika Serikat, audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah dilakukan oleh GAO (*General Accounting Office*). Auditor GAO berada di bawah arahan pengawas umum Amerika Serikat dan bertanggung jawab kepada kongres. Tugas utamanya adalah melakukan audit terhadap kegiatan, transaksi keuangan, dan rekening pemerintah federal.

Mereka juga membantu kongres dengan melakukan audit khusus, survei, dan investigasi. Sebagian besar audit yang dilakukan oleh auditor GAO adalah audit ketaatan dan audit operasional.

## 2. Auditor Forensik

Profesi auditor forensik muncul seiring dengan perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditing, akuntansi, dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya tindakan fraud (kecurangan).

Dalam praktik, penegak hukum sering meminta bantuan auditor untuk memberikan jasa audit terkait pengungkapan atas suatu kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan memberikan pernyataan pendapat sebagai seorang ahli di pengadilan. Jasa audit khusus tersebut dinamakan sebagai audit investigasi, dan dalam perkembangannya lebih dikenal sebagai audit forensik mengingat subjeknya berhubungan dengan proses litigasi. Pelaksanaannya (orang yang melakukan audit investigasi) disebut sebagai auditor forensik. Menurut *Federal Beureau Investigation* (FBI), kejahatan kerah putih adalah kejahatan yang dilakukan dengan berbohong, curang

(melakukan manipulasi), termasuk tindakan pencurian, penyelewengan, serta penggelapan uang.

Audit forensik secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan serta kejahatan kerah putih. Beberapa contoh situasi dimana auditor forensik sering dilibatkan adalah dalam kasus merekonstruksi catatan yang rusak sehubungan dengan klaim asuransi; menyelidiki aktivitas pencucian uang; dan menginvestigasi suatu tindakan penggelapan uang.

### 3. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus-menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan.

Ruang lingkup pekerjaan auditor internal sangat komprehensif. Auditor internal melayani organisasi dengan membantunya mencapai tujuan, memperbaiki efisiensi dan efektivitas jalannya kegiatan operasional perusahaan, serta mengevaluasi manajemen risiko dan pengendalian internal. Auditor internal

menaruh perhatian pada seluruh aspek organisasi, baik finansial maupun nonfinansial. Auditor internal juga sangat fokus terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang sebagai hasil dari evaluasi pengendalian internal yang dilakukan secara terus-menerus.

#### 4. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen atau akuntan publik bersertifikat (*Certified Public Accountant*). Seorang auditor eksternal dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sebagai anggotanya. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka memang bukan merupakan karyawan dari entitas yang diaudit.

Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya.

Di samping audit finansial, mereka juga melakukan audit ketaatan, operasional, dan forensik untuk beberapa entitas.

Audit eksternal melakukan pemeriksaan dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemeriksaan eksternal dilakukan secara acak (sampling) mengingat terbatasnya waktu dan *audit fee*. Pemeriksaan eksternal dipimpin oleh (penanggung jawabnya adalah) seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor regiter. Auditor eksternal hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan klien.

#### **h. Kantor Akuntan Publik**

Arens *et. al.* (2013,19) menyatakan bahwa Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan kantor akuntan publik

mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

Arens *et. al.* (2013,34) sesuai dengan PMK 17/2008, mengemukakan bahwa terdapat dua struktur organisasi bagi KAP:

1. Perusahaan Perorangan (*proprietorship*)

Hanya kantor dengan pemilik tunggal yang dapat beroperasi dalam bentuk ini. Semua kantor dengan pemilik tunggal diorganisasikan sebagai perusahaan perorangan (*proprietorship*).

2. Persekutuan (*partnership*)

Bentuk organisasi ini sama seperti perusahaan perorangan, kecuali bahwa bentuk ini menyangkut banyak pemilik.

3. **Audit Judgment**

Menurut Dennis (2015,149) *judgment* adalah sebuah proses atau penerapan pengetahuan dalam membuat pilihan atau keputusan yang mengarah pada tindakan. Lombardi (2012) menyatakan bahwa *judgment* merupakan elemen penting dalam proses dan pencapaian keberhasilan penyelesaian audit. *Judgment* mengacu pada pembentukan ide, pendapat, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, keadaan, atau jenis lain dari fenomena (Trianevant, 2014). *Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya

yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya (Siti Jamilah dkk, dalam Victorio Tantra, 2013,21).

*Judgment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Pupitasari, 2014).

*Judgment* dapat berubah tergantung informasi dan bukti yang diberikan sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor (Tantra, 2013). Saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan, seorang auditor harus bisa mempertimbangkan dan memutuskan sejauh mana tingkat keakuratan atas bukti maupun informasi yang diberikan oleh klien (Tielman, 2012).

Menurut Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari *audit judgment* seorang auditor yaitu dari segi teknis maupun non teknis. Dari segi teknis *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan untuk non teknis *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek pada individu seorang auditor.

KPMG (2015,4) menjelaskan kondisi-kondisi dimana *judgment* pada umumnya diterapkan, yaitu pada saat:

1. Pengevaluasian bukti

Mengevaluasi apakah bukti yang diperoleh dari konfirmasi, dikombinasikan dengan bukti lain telah menyediakan bukti audit yang sesuai dan cukup untuk menentukan apakah suatu akun telah disajikan secara wajar.

2. Mengestimasi probabilitas

Mengevaluasi apakah perkiraan arus kas masuk untuk menilai tingkat *recoverability* aset tetap telah memadai.

3. Memutuskan diantara beberapa pilihan

Menentukan pilihan prosedur audit yang akan digunakan dalam pengujian.

4. **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Herningsih dalam Yoga, 2013,20). Menurut De Zoort dan Lord, dalam Tielman (2012,26) tekanan waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Adanya batasan waktu dalam melakukan suatu pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaannya, begitupun dalam proses pengambilan keputusan.

Mc Namara dalam Putra (2012,7), memberikan pendapat bahwa tekanan waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor,

yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Tekanan anggaran waktu diduga menurunkan kinerja seorang auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu akan melakukan perbuatan yang menyimpang untuk segera menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

## 5. Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas (Arens *et. al.* 2013,74).

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi 2012). Auditor yang independen akan mampu membuat keputusan yang tepat dan akurat tanpa adanya tekanan untuk berperilaku menyimpang dari atasan maupun klien.

Teori yang berkaitan dengan Independensi juga diungkapkan oleh Mayangsari dalam penelitian Yuliani (2012) yang menganggap auditor dengan keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya.

Independensi auditor diuji ketika klien terlibat dalam belanja pendapat (*opinion shopping*), yaitu ketika klien mencari pandangan CPA lainnya, berharap untuk menemukan auditor yang akan setuju dengan perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh klien (Messier, Glover, Prawitt 2014,57).

## 6. Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno (2012,33) pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi (Maria dan Elisa, 2014,10). Pengalaman erat kaitannya dengan pengetahuan. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu atau lamanya waktu seseorang dalam mengemban suatu pekerjaan atau tugas audit dan lamanya seseorang bekerja atau banyaknya variasi penugasan audit yang diterima dari berbagai jenis perusahaan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012,176). Abdolmohammadi dan Wright dalam Victorio Tantra (2013,04) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman

Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan judgment yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan

kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Praditaningrum, 2012)

*Judgment* yang dibuat oleh auditor yang sudah berpengalaman akan lebih baik daripada auditor yang tidak atau belum berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit *judgment*-nya (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012,74).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Rida MM Siagian, Hardi dan Al Azhar L, 2014) Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Objek penelitian terdahulu adalah BPK RI Perwakilan Provinsi Riau sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian

			terdahulu memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.
2	(Riza Anggraeni Rosadi, 2016) Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . Tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .	Objek penelitian terdahulu adalah BPK Perwakilan Provinsi D.I.Y sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian terdahulu memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.
3	(Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro, 2014) Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Ketaatan yang meningkat akan menyebabkan menurunnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> ; Pengalaman Audit yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> ; dan <i>Audit Tenure</i> yang meningkat akan menyebabkan	Objek penelitian terdahulu adalah Auditor KAP di wilayah Bandung sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang.

		meningkatnya <i>Audit Judgment</i> dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> .	
4	(Yustriante, 2012) Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Auditor Pemerintah.	Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> . Gender dan pengalaman tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .	Objek penelitian terdahulu adalah BPK Perwakilan Provinsi D.I.Y sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian terdahulu memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.
5	(Kadek Evi Ariyantini, <i>et. al.</i> , 2014) Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i> . (Studi Empiris Pada BPKB Perwakilan Provinsi Bali)	Ketiga variabel yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .	Objek penelitian terdahulu adalah BPKB Perwakilan Provinsi Bali sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang.

6	<p>(Febrina Prima Putri, 2015) Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, <i>Locus of Control</i> dan Tekanan Ketaatan Terhadap <i>Audit Judgment</i>. (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKB Provinsi Riau)</p>	<p>Pengetahuan auditor, <i>locus of control</i>, dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>. Kompleksitas tugas dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i>.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu adalah BPKB Perwakilan Provinsi Riau sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian terdahulu memiliki 5 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.</p>
7	<p>(Fauzia Ratna Dewi, 2017) Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i> (Studi kasus di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengetahuan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i>.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu adalah BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian terdahulu memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.</p>

8	(Praditaningrum, 2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah).	Pengalaman audit yang tinggi dapat memberikan kenaikan <i>audit judgment</i> . Keahlian audit dan Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.	Objek penelitian terdahulu adalah BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian saat ini adalah Auditor KAP di wilayah Tangerang. Penelitian terdahulu memiliki 4 variabel independen sedangkan penelitian saat ini memakai 3 variabel independen.
---	---	---	--

(Sumber : Data penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016 dan 2017)

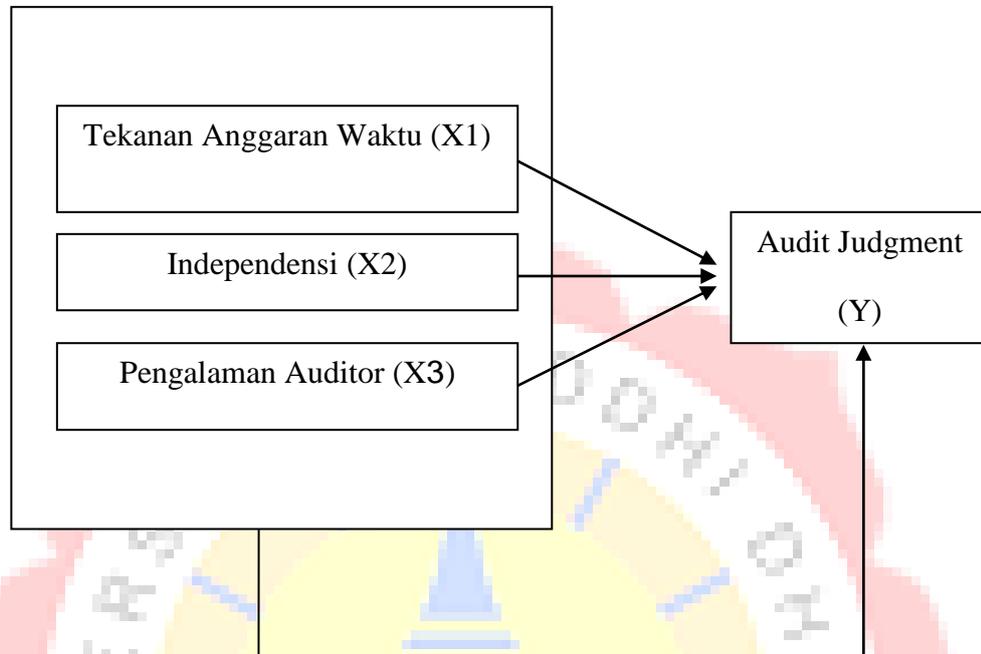
### C. Kerangka Pemikiran

Baik atau buruknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari *judgment* yang dibuat. *Audit judgment* dibuat sebagai suatu pertimbangan dalam menanggapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapat sebelum menyatakan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. Pada saat memberikan *judgment*, auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar II.1**

**Kerangka Pemikiran**



(Sumber : Data penelitian yang diolah pada tahun 2018)

**D. Perumusan Hipotesa**

**1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment**

Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* yang kurang. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut (Yoga, 2013,24).

Semakin besar tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor maka kinerja auditor dalam melaksanakan proses auditpun akan menurun. Dari penjelasan di atas, peneliti beranggapan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

**H1: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap Audit Judgment.**

## **2. Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment**

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Persadi 2012). Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Alasan bahwa banyak pemakai ingin mengandalkan laporan akuntan publik adalah ekspektasinya atas sudut pandang yang tidak bias. (Arens *et. al.* 2014)

Auditor yang memiliki sikap independensi akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan objektif. *Judgment* yang dikeluarkan oleh auditor yang independen akan memiliki hasil yang baik dan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganggap bahwa independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

**H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Audit Judgment.**

### 3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya (Praditaningrum, 2012). Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Kadek Evi Ariyantini *et. al.* 2014,03).

Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang di auditnya sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor (Tielman, 2012). Dari penjelasan di atas peneliti beranggapan bahwa Pengalaman Audit seorang auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

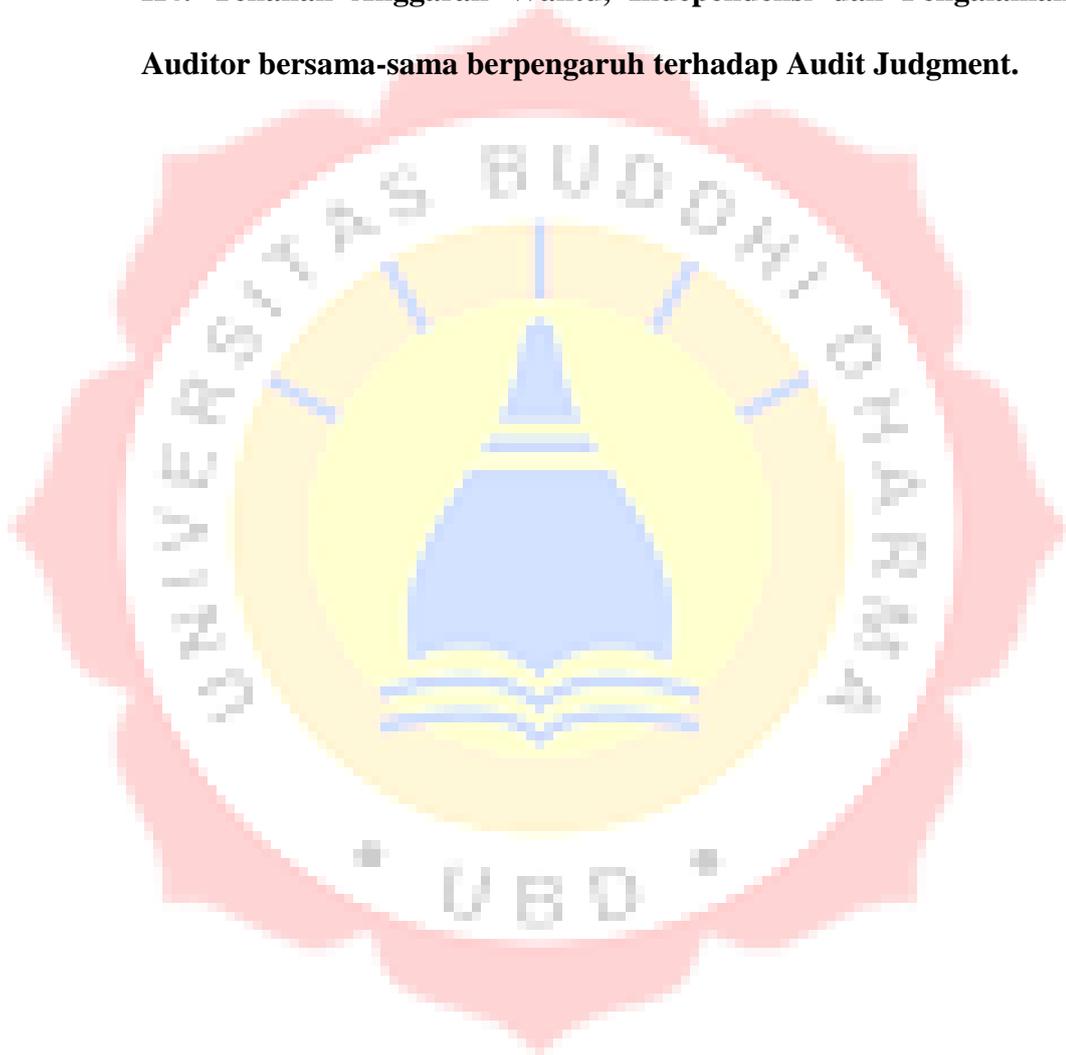
**H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgment**

### 4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Anggraeni (2016) menyatakan bahwa Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*. Kemudian menurut Dwi Jayanti (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh independensi, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan etika auditor

terhadap *audit judgement*. Dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis kelima bahwa tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

**H4: Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Pengalaman Auditor bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Judgment.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012,11) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012,144) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

*“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu).”*

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang. Objek penelitian ini dipilih karena auditor tentu telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengeluarkan judgment saat melakukan proses pelaksanaan audit. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana tekanan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor di lingkungan kerja berpengaruh terhadap audit judgment yang akan diambil oleh auditor.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Kuesioner ini akan dikirimkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden. Total kuesioner yang dibagikan untuk memperoleh data adalah 55 kuesioner yang akan dibagikan kepada 5 KAP.

Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang pada bulan Desember 2017. Pendistribusian kuesioner dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 dan pengambilan kembali kuesioner pada tanggal 19 Desember 2017. Berikut daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden dalam penelitian ini:

1. Kantor Akuntan Publik Andi, Arifin dan Rekan.
2. Kantor Akuntan Publik Herman Ruslim.
3. Kantor Akuntan Publik Eddy Kaslim & Rekan.
4. Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan.
5. Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan.

Peneliti menggunakan skala likert lima poin untuk mengukur jawaban kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek dan kejadian tertentu (Shadrina, 2014). Skala likert dapat dirinikan sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, 61). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012,62).

Populasi penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan. Dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2012,91) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini jumlah total kuesioner yang dibagikan untuk memperoleh data adalah 58 kuesioner tetapi 3 kuesioner tidak dapat diolah dikarenakan kuesioner tidak dikembalikan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga data yang bisa diolah sebanyak 55 kuesioner.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner yang telah terstruktur dibagikan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan

untuk mendapatkan informasi tentang tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman auditor dan *audit judgment*.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuensi (Sugiyono, 2013,39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*. *Judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. *Audit judgment* adalah Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Jamilah et al (2007) dalam Puspitasari (2014) yaitu 5 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4= setuju, 5 = sangat setuju.

### 2. Variabel Independen (X)

#### a. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Herningsih dalam Yoga, 2013,20). Auditor sering merasakan tekanan ketika melaksanakan proses audit dengan batasan waktu yang diberikan oleh kantor tempat auditor bekerja. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi

dari penelitian Rosadi (2016), terdiri dari 5 pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **b. Independensi**

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain), secara intelektual bersikap jujur dan objektif (tidak memihak) dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opininya (Drupadi, 2015). Variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Prastio (2012). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala Likert, yaitu yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **c. Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi (Maria dan Elisa, 2014,10). Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu atau lamanya waktu seseorang dalam mengemban suatu pekerjaan atau tugas audit dan lamanya seseorang bekerja atau banyaknya variasi penugasan audit yang diterima dari berbagai jenis perusahaan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012,176). Terdapat 5 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Nathania (2013) dalam Setiawan (2015), skala pengukuran menggunakan Skala Likert, yaitu yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data menggunakan software SPSS. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah metode statistik deskriptif responden, pengujian kualitas data, melakukan uji asumsi klasik, melakukan analisis regresi berganda dan yang terakhir melakukan pengujian hipotesis.

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013,147). Deskripsi statistik bertujuan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden dan rata-rata (*mean*) untuk setiap item pertanyaan, indikator, dan variabel. Pada statistik deskriptif penelitian ini akan digunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012,32).

#### **b. Uji Kualitas Data**

##### **1) Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak

diukur (Sugiyono. 2012). Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan uji validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item - total correlation* ( $r - \text{hitung}$ ) dari setiap item dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012,131) reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2014,168) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Untuk mengetahui suatu instrumen dinyatakan reliabilitas, menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa :  
“Suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0.60”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai  $\text{Alpha} \geq 0.60$ , sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai  $\text{Alpha} < 0.60$ .

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013,110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas akan diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05.

Interpretasi analisis ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013,156):

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolonieritas

Surjaweni (2014,185) dalam bukunya SPSS Untuk Penelitian, mengemukakan bahwa:

*“Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat hubungan linear antar sesama variabel independen maka dapat dikatakan variabel ini tidak orthogonal; variabel orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar independen sama dengan nol.”*

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ .

## 3) Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011,139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi

heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran ( kecil, sedang dan besar ).

#### **d. Uji Hipotesis**

##### **1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013,97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.

##### **2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2013,98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial yaitu, apabila t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3) Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)**

Pengujian ini melibatkan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama. Pengujian simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dan F tabel. Langkah pengujian secara simultan yaitu menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  serta menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) kebanyakan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 1\%$ .

#### **e. Uji Regresi Linier Berganda**

Lind (2008) dalam Sunjoto, dkk (2013) mengatakan analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan persamaan regresi dan memberikan perkiraan. Hipotesis 1, 2, dan 3 tentang tekan anggaran waktu, independensi dan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

$Y$  : *Audit judgment*

$a$  : Nilai intersep (konstan)

$b_1$ - $b_5$  : Koefisien arah regresi

$X_1$  : Tekanan Anggaran Waktu

$X_2$  : Independensi

$X_3$  : Pengalaman

$e$  : error

